



Pengaruh *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)

Jendri Nofriadi¹, Rice Haryati², Meri Yani³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: jendrinofriadi77@gmail.com

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Jendri Nofriadi

Abstract: *This study aims to determine the Growth opportunities, Debt covenants, and Capital intensity ownership mechanisms on Accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 either partially or simultaneously. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the company's financial statements. Sources of data in this study is secondary data. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 totaling 184 companies. The sampling technique used purposive sampling technique according to predetermined criteria. Based on predetermined criteria, a sample of 33 companies was obtained. Data analysis in this study consisted of multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t test and f test. The results of this study show that in terms of growth opportunities have no significant effect on accounting conservatism, while the debt covenants and capital intensity have a significant effect on accounting conservatism.*

Keywords: *Growth Opportunities, Debt Covenants, Capital Intensity, Accounting Conservatisme.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Growth opportunities*, *Debt covenant* dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 berjumlah 184 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, diperoleh sampel

sebanyak 33 perusahaan. . Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial *Growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme akuntansi, sedangkan *Debt covenant* dan Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan *Growth opportunities*, *Debt covenant* dan Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi.

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan dinyatakan tidak terindikasi konservatisme karena *net income* lebih besar dari *cash flow opration* selama empat tahun berturut-turut. Hal ini dikarenakan konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga jika *net income* lebih besar dibanding *cash flow* maka hal ini menunjukkan perusahaan tersebut tidak terindikasi konservatisme akuntansi (Givoly dan Hayn, 2000).

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Fatmariansi, 2013). Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi cenderung membutuhkan dana dalam jumlah besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Konservatisme cenderung terjadi pada perusahaan yang berkembang karena terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*.

Debt covenant (kontrak hutang) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan *kreditor*, seperti pembagian *dividen* yang berlebihan, atau memberikan ekuitas dibawah tingkat yang telah ditentukan (Susilo dan Jundi, 2017).

Agustina et al. (2015) menyatakan semakin tinggi *debt* atau *total assets* suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinan manejer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan, sehingga laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif.

Menurut Sinarti dan Mutihatunisa (2015), intensitas modal dalam suatu perusahaan menunjukkan banyaknya aset yang dibutuhkan perusahaan yang bersangkutan agar dapat mendapatkan penghasilan. Intensitas modal adalah suatu gambaran seberapa besar modal suatu perusahaan dinyatakan dalam bentuk aset (Raharjo dan Dewi, 2016). Disini intensitas modal dalam perusahaan berhubungan dengan biaya politik, dimana perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi atau padat modal dihipotesiskan memiliki biaya politik yang cenderung besar, dan mungkin lebih memilih melaporkan laporan keuangan yang cenderung konservatif.

Oleh karena itu rumusan masalahnya adalah Apakah *Growth opportunities* berpengaruh secara persial terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)?, Apakah *Debt covenant* berpengaruh secara persial terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)?, Apakah Intensitas modal

berpengaruh secara persial terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020?, Apakah *Growth opportunities*, Debt covenant dan Intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020?

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang di peroleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu.

$$KA = \beta_0 + \beta_1 GO + \beta_2 DC + \beta_3 IN$$

Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Keterangan:

- B_1, β_2, β_3 : Koefisien Regresi
- β_0 : Koefisien Konstanta
- KA : Konservatisme Akuntansi
- GO : Growth Opportunities
- DC : Debt Covenant
- IN : Intensitas Modal

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Ghozali (2016).

Uji T (T- test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara persial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara persial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara persial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Distribusi t
- r : Koefisien korelasi persial
- R^2 : Koefisien determinasi
- n : Jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 di terima jika $t_{hitung} \leq$ atau nilai sig $> a$
2. H_0 di tolak jika $t_{hitung} \geq$ atau nilai sig $< a$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu GO (X_1), DC (X_2), IN (X_3), terhadap TA (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. $H_0 : \beta = 0$: tidak berpengaruh signifikan
2. $H_a : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh GO (X_1), DC (X_2), dan IN (X_3) secara simultan. Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien Determinasi
- k = Jumlah Variabel Independen
- n = Jumlah Anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< a$
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> a$

jika terjadi penerimaan, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
2. $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

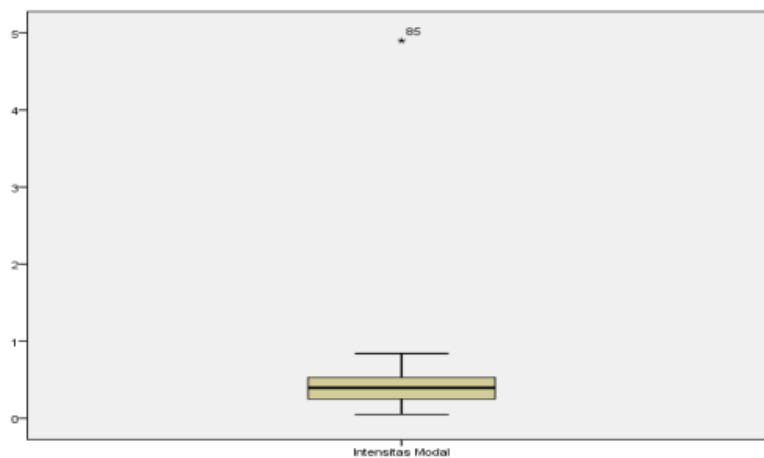
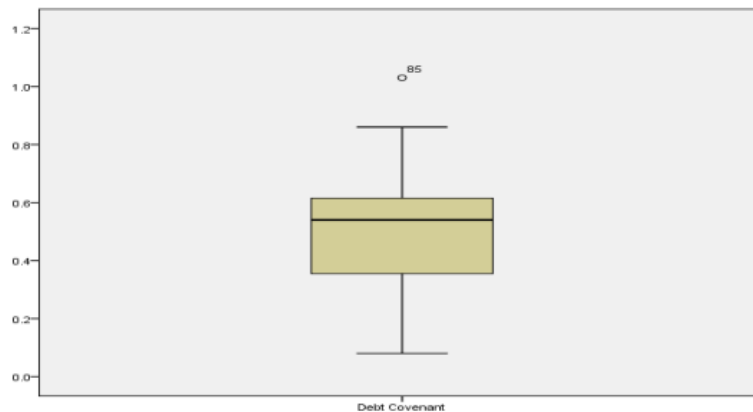
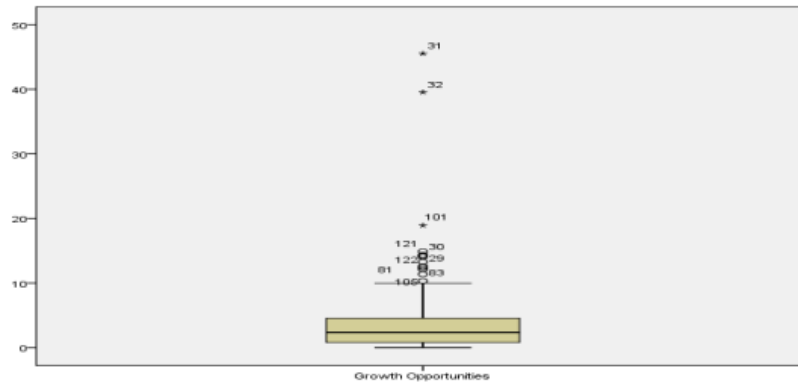
1. Uji Normalitas

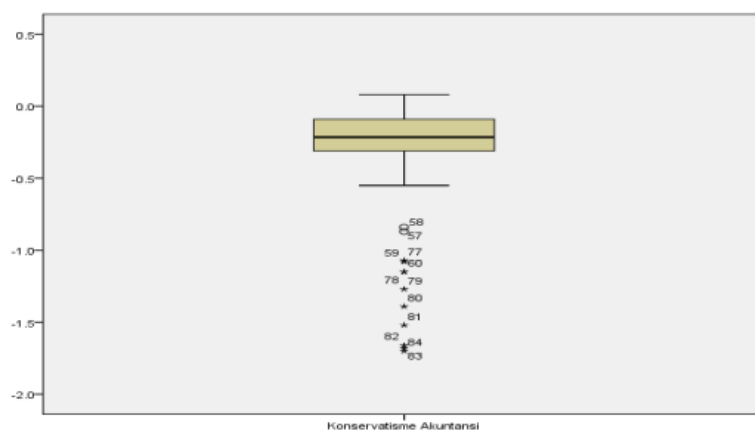
Tabel 1. Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33402225
Most Extreme Differences	Absolute	.246
	Positive	.139
	Negative	-.246
Test Statistic		.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal. Karna data peneliti tidak normal maka penulis melakukan casewise diagnostics dan memilih outliers outside untuk mengetahui data data yang terlalu tinggi atau extrime, untuk lebih lanjut lihat tabel outliers di bawah ini:





Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa data yang mempunyai bintang ialah sebanyak 21 data yaitu 29, 30, 31, 32, 57, 58, 59, 60, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 101, 105, 121, 122 karena data ini memiliki nilai terlalu tinggi atau extreme sehingga membuat tidak normal, maka penulis menghapus data tersebut sehingga menjadi 111 data. Berikut hasil Uji Normalitas yang dilakukan setelah melakukan outliers :

Tabel 2. Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12536638
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.044
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan *problem* multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Menurut imam Ghozali (2016) jika nilai toleran $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinieritas diantara variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Growth Opportunities	.961	1.041
	Debt Covenant	.956	1.046
	Intensitas Modal	.949	1.054

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS 23 tabel Coefficients, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel *Growth Opportunities* (X_1) sebesar 1,041 nilai VIF pada *Debt Covenant* (X_2) sebesar 1,046 dan nilai pada Intensitas Modal (X_3) sebesar 1,054. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel *Growth Opportunities* (X_1) sebesar 0,961 nilai *tolerance* pada variabel *Debt Covenant* (X_2) sebesar 0,956 dan nilai *tolerance* pada variabel Intensitas Modal (X_3) sebesar 0,949.

Berdasarkan masing-masing variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk menguji suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi residual (kesalahan pengganggu) dari suatu periode ke periode lain. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (D-W). Menurut Agussalim Manguluang (2016:113) secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka Durbin-Watson untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu:

- Angka D-W di bawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti terjadi korelasi negatif

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477a	.227	.206	.12711	.549

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Growth Opportunities, Debt Covenant

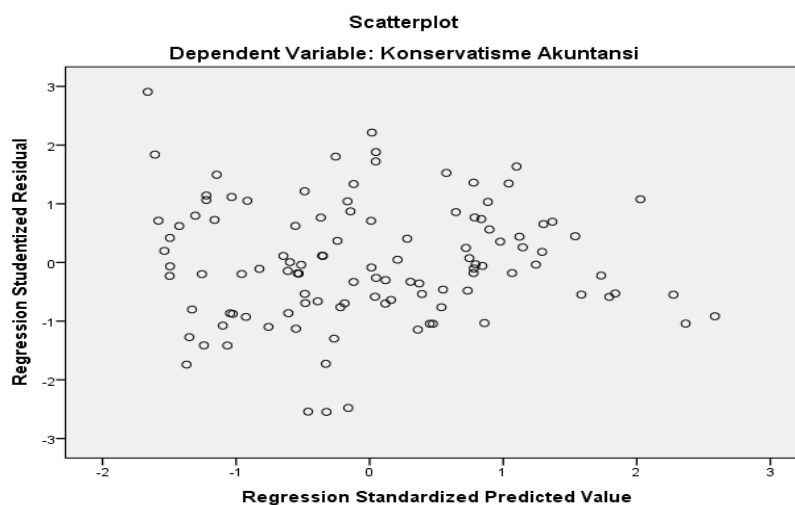
b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,549 dimana angka D-W berada diantara -2 sampai +2, berarti model regresi tidak terjadi gejala atau terdapat masalah autokorelasi. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan residunya. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Gozali (2016) adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil olah data uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot dapat dilihat dalam gambar berikut:



Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2021)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam gambar (scatter plot) diatas terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi dengan beberapa variabel independen yaitu *Growth Opportunities*, *Debt Covenant* dan *Iintensitas Modal*. Berikut hasil pengujian Regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.183	.049		-3.745	.000
Growth Opportunities	.008	.004	.166	1.920	.057

Debt Covenant	.158	.075	.184	2.119	.036
Intensitas Modal	-.301	.067	-.393	-4.510	.000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2021)

Dari tabel 5 diperoleh hasil regresi linear berganda yaitu:

$$KA = -0,183 + 0,008 GO + 0,158 DC - 0,301 IN$$

Dari persamaan regresi linear diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstant bernilai (-) 0,183. Konstanta tersebut mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen diasumsikan tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, maka konservatisme bernilai (-) 0,183.
- b. Koefisien regresi *Growth Opportunities* sebesar (+) 0,008 mengindikasikan adanya pengaruh positif antara variabel *Growth Opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Nilai koefisien regresi 0,008 mengindikasikan bahwa jika variabel *Growth Opportunities* naik sebesar 1 satuan maka variabel konservatisme akan naik sebesar 0,008.
- c. Koefisien regresi *Debt Covenant* sebesar (+) 0,158 mengindikasikan adanya pengaruh positif antara variabel *Debt Covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Nilai koefisien regresi 0,158 mengindikasikan bahwa jika variabel *Debt Covenant* naik sebesar 1 satuan maka variabel konservatisme akan naik sebesar 0,158.
- d. Koefisien regresi Intensitas Modal sebesar (-) 0,301 mengindikasikan adanya pengaruh negatif antara variabel Intensitas Modal terhadap konservatisme akuntansi. Nilai koefisien regresi (-) 0,301 mengindikasikan bahwa jika variabel Intensitas Modal naik sebesar 1 satuan maka variabel konservatisme akan turun sebesar - 0,301.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara nol dan satu (0 < R² < 1). Nilai koefisien determinasi (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Ghazali (2016). Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (R²) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisa Koefisien Determiasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.477a	.227	.206	.12711	.549

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Growth Opportunities, Debt Covenant

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2021)

Dari tabel 6 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,206. Hal ini berarti varians *Growth Opportunities*, *Debt Covenant* dan Intensitas Modal dapat menjelaskan Konservatisme Akuntansi sebesar 20,6%. Sedangkan sisanya yaitu

sebesar 100% - 20,6% = 79,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen (*Growth Opportunities*, *Debt Covenant* dan Intensitas Modal) secara persial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Konservatisme Akuntansi). Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Sugiyono (2014:250) adalah jika nilai sig < 0,05 atau t-hitung > t-tabel maka H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai sig $\geq 0,05$ atau t-hitung < t-tabel maka H_a ditolak. Dengan $n = 111$; $k = 3$; $df = 107$ (111-3-1). Sehingga nilai t-tabel adalah 1,98238. Sedangkan t hitung dari variabel *Growth Opportunities*, *Debt Covenant* dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 secara persial adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji-t

Coefficientsa		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model 1	(Constant)	-.183	.049		-3.745	.000
	Growth Opportunities	.008	.004	.166	1.920	.057
	Debt Covenant	.158	.075	.184	2.119	.036
	Intensitas Modal	-.301	.067	-.393	-4.510	.000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2021)

Dari tabel 7 diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian *Growth Opportunities* diperoleh nilai t- hitung sebesar 1.920 yang lebih kecil dari t- tabel sebesar 1.98238 (lihat lampiran 1). Tingkat signifikansi menunjukkan 0,057 yang lebih besar dari tarif signifikan 5%. Dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan kata lain hipotesis pertama menyatakan bahwa “secara persial *Growth Opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020” **Ditolak.**

b. Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian *Debt Covenant* diperoleh nilai t- hitung sebesar 2.119 yang lebih besar dari t- tabel sebesar 1,98238 (lihat lampiran 1). Tingkat signifikansi menunjukkan 0,036 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dapat disimpulkan bahwa *Debt Covenant* Berpengaruh Signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan kata lain hipotesis kedua menyatakan bahwa “secara persial *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Buras Efek Indonesia periode 2017-2020” **Diterima.**

c. Pengaruh Variabel Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian Intensitas Modal diperoleh nilai t- hitung sebesar -4.510 dan t-tabel sebesar 1,98238 (lihat lampiran 1). Tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal Berpengaruh Signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan kata lain hipotesis ketiga menyatakan bahwa “secara persial Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020” **Diterima.**

2. Uji F

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu *Growth Opportunitis*, *Debt Covenant* dan Intensitas Modal yang dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi. Dimana besaran α yang digunakan dalam uji ini menurut Sugiyono (2014:257) adalah jika nilai sig < 0,05 atau F- hitung > F- tabel maka Ha diterima. Sebaliknya, jika nilai sig \geq 0,05 atau F- hitung < F- tabel maka Ha ditolak. Dengan n = 111 ; df1 = 3 (4-1) ; df2 = 107 (111-3-1). Sehingga nilai F- tabel adalah 2,69. Pada penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis keempat yaitu:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji-F
ANOVAa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.509	3	.170	10.502	.000b
Residual	1.729	107	.016		
Total	2.238	110			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Growth Opportunities, Debt Covenant

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2021)

Dari tabel 8 diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 10.502 > F- tabel 2,69 dengan tingkat signifikannya 0,000 yang mana < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₄ diterima, artinya secara simultan *Growth Opportunities*, *Debt Covenant* dan Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut : 1.*Growth Opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hal ini ditunjuk oleh nilai t- hitung sebesar 1.920 dan t- tabel sebesar 1.98238 dengan nilai signifikan 0.0057 dimana nilai signifikannya > 0,05, serta nilai beta sebesar 0.116. 2.*Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t- hitung sebesar 2.119 dan t- tabel sebesar 1.98238 dengan nilai signifikan 0.036 dimana nilai signifikannya > 0,05, serta nilai

beta sebesar 0.184. 3. Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t- hitung sebesar 4.510 dan t- tabel sebesar 1.98238 dengan nilai signifikan 0.000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$, serta nilai beta sebesar 0.393. 4. *Growth Opportunities, Debt Covenant* dan Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F- hitung 10.502 dan F- tabel sebesar 2.69 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$.

REFERENSI

- Agussalim Manguluang. 2016. *Statistik Lanjutan*. Cetakan Pertama Ekasakti Press: UNES Padang.
- Agustina, Rice, dan Stephen. (2015). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. In *Seminar Nasional Akuntansi 18*.
- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1)
- Alhayati, Fajri. 2013. Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Belkaoui dan Riahi, A. 2004. *Accounting Theory* Buku 1. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, A., dan Imam Ghazali. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi III. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fatmarani. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hertina, Riski N dan Zulaikha. 2017. Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia dalam Perspektif Positive Accounting Theory. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6 (3).
- Noor, R.M., Fadzillah, N.S. & Matsuki, N. 2010. *Corporate Tax Planning : A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysia Listed Companies, International Journal of Trade, Economics and Finance*.
- Nuraini, I. (2017). Pengaruh Growth Opportunities, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Farmasi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-18.
- Pilanoria, Fitri. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, capital Intensity dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Penghindaran Pajak (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks kompas 100 BEI tahun 2011-2014). Skripsi universitas Padjajaran
- Purnama, W., & Daljono (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang belum menggunakan IFRS). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3),

- 1-11.
- Raharjo, R. S., & Dewi, N. U. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Adopsi Penuh IFRS. Kolaborasi Riset Dosen dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas,1(1), 1-12.
- Rahmawati, Fitri. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sinarti dan Mutihatunnisa, S.(2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014, *Journal Of Accounting*. Politeknik Negeri Batam.1-6
- Siregar, R. dan Widiyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada PerusahaanManufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, (No. 2), hal 1-17.
- Sulastri, Aes, Sri M. dan Ichi, 2018. Analisis Pengaruh ASEAN Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities dan Earning Pressure terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Research journal of Sutaatmadja*, Vol 1 (1).
- Susanto, B dan R. T. 2016. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(2), 142-151.
- Susilo, Tri Pujadi dan Jundi Mangku Aghni. 2017.” Analisis Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi”, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.
- Velayati, Reyna (2014). *Analisis Efisiensi dengan pendekatan data Envelopment Analysis (DEA) dan Pendapatan Usaha Talas di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor*. Skripsi Institut Pertanian Bogor: Tidak diterbitkan.
- Wahyuni, Dewi urip. 2008. “Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek “Honda” di Kawasan Surabaya Barat “. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 10, No. 1. Universitas Kristen Petra.
- Watts, R. L., 2003a. “Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications” *Journal of Accounting and Economics*. 207-221. <http://ssrn.com/abstract=414522>
- <http://junaidichaniago.wordpress.com>
- <http://idx.co.id>
- <http://detikfinance.com>